

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia perkembangan usaha bisnis menyiratkan bahwa terdapat potensi yang besar dalam dunia usaha jika dikelola dan dikembangkan dengan baik. Namun pada faktanya dalam dunia usaha masih dihadapkan pada masalah yang sering muncul yaitu permasalahan dalam laporan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Sehingga dibutuhkan pengolahan data yang seharusnya, dan juga nantinya dapat menentukan harga jual produk. Untuk menentukan besarnya biaya yang dikeluarkan harus tepat dan akurat sehingga biaya-biaya yang ada atau dikeluarkan dalam proses produksi akan menunjukkan biaya produksi yang sesungguhnya. Penentuan biaya produksi yang tepat dan akurat dapat membantu menghitung harga pokok produk pada nantinya (Wulandari,2014).

Bagi perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang memproduksi produk atau barang berdasarkan pesanan dalam menghitung harga pokok produksinya dapat menggunakan metode harga pokok pesanan. Perhitungan metode harga pokok pesanan dibagi menjadi 2 yaitu metode *full costing* dan metode *variabel costing*. Pendekatan inilah yang menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan dan menentukan besarnya laba yang diperoleh perusahaan.

Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk, pemantauan realisasi biaya produksi, perhitungan laba rugi periodik serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca (Hery, 2008). Oleh karena itu pentingnya perhitungan harga pokok produksi ini maka perusahaan diharapkan dapat menghitung harga pokok produk secara akurat berdasarkan

prosedur akuntansi yang semestinya. Perhitungan harga pokok produk yang tepat dapat diartikan bahwa harga pokok produk tidak terlalu tinggi dan tidak teralalu rendah. Jika harga pokok produk terlalu tinggi menyebabkan harga jual tinggi, maka akan merugikan perusahaan dalam hal persaingan dengan perusahaan yang sejenis. Namun apabila harga pokok produk yang terlalu rendah menyebabkan harga jual juga terlalu rendah, maka perusahaan rugi karena tidak bisa menutupi biaya-biaya produksi (Aryani, 2011:8).

Menurut Mulyadi (2008:7) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya. Akuntansi biaya dapat membantu manajemen untuk melaksanakan tugasnya yaitu menentukan harga pokok produksi yang merupakan salah satu informasi penting, salah satunya dalam menentukan harga jual.

Permasalahan dalam dunia usaha mengenai biaya produksi umumnya berakar dari kurang baiknya pemahaman para pelaku usaha dalam bidang akuntansi. Tidak adanya proses (pencatatan) akuntansi yang rutin juga salah satu fakta yang sering terjadi dalam dunia usaha. Pencatatan yang sering dilakukan hanya sebatas pencatatan dari uang yang masuk diselisihkan dengan uang yang keluar. Dari data tersebut, pelaku usaha sering melihat bahwa usahanya berhasil jika pendapatannya meningkat dari pendapatan yang diperoleh sebelumnya. Hal ini terjadi karena para pelaku usaha tidak membiasakan untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan usaha dan posisi perusahaan. Dengan demikian laporan keuangan nampaknya menjadi salah satu komponen yang seharusnya dimiliki oleh setiap pelaku usaha jika ingin mengembangkan usahanya. Untuk itu kebiasaan untuk mencatat setiap kegiatan usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan harus ditumbuhkan dikalangan para pelaku usaha. Perhitungan harga pokok produksi mempunyai tujuan untuk mengetahui berapa besar biaya yang dikorbankan dalam hubungannya dengan pengelolaan bahan baku menjadi barang jadi yang siap dipakai atau dijual. Biaya-biaya

yang dikeluarkan dalam proses produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik (Syamrin,2002:85)

Berdasarkan survey disalah satu usaha yaitu “Saung Batik Puspa Bahari” sebuah jenis usaha perseorangan yang bergerak dibidang manufaktur dalam pembuatan batik seperti kain batik, baju batik, tas batik, lukisan batik dan kerudung batik. Sebagian besar proses produksi dilakukan atas dasar pesanan untuk memenuhi kebutuhan pesanan para pelanggan, hanya sebagian kecil produk saja yang diproduksi secara massa untuk mengisi persediaan ditoko. Selama ini, perusahaan dalam menghitung harga pokok prpduk berdasarkan pesanan dengan cara menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tennaga kerja serta biaya *overhead* pabrik. namun biaya *overhead* pabrik yang dihitung hanya berdasarkan perkiraan pemakaian bahan penolong saja. Perusahaan tidak memasukkan biaya telepon, biaya listrik dan air kedalam biaya *overhead* pabrik. perlakuan biaya *overhead* pabrik oleh perusahaan batik Puspa Bahari akan mempengaruhi ketidaktepatan penentuan harga pokok produk yang dihasilkan.

Dengan adanya evaluasi tersebut nantinya diharapkan dapat digunakan dalam berbagai pengambilan keputusan. Di sisi lain penentuan harga pokok yang wajar akan dapat digunakan dalam penentuan laba rugi perusahaan, sehingga dapat mencerminkan laba yang sesungguhnya yang menjadi tujuan perusahaan Saung Batik Puspa Bahari.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap harga pokok produk batik pada produk pesanan yang dihasilkan oleh Saung Batik Puspa Bahari pada bulan Mei untuk dapat menentukan harga pokok produk dalam menentukan harga jual secara tepat. Dalam penelitian ini, penulis mengambil judul “ **ANALISIS HARGA POKOK PRODUK BATIK GUNA MENENTUKAN HARGA JUAL PADA SAUNG BATIK PUSPA BAHARI SITUBONDO**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang menjadi dasar awal dalam melakukan penelitian yaitu:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produk yang selama ini dilakukan perusahaan Batik Puspa Bahari?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produk dengan metode *variabel costing* dalam menentukan harga jual produk?
3. Bagaimana perbedaan hasil perhitungan harga pokok produk antara metode *variabel costing* dengan metode yang dilakukan oleh Saung Batik Puspa Bahari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produk kain batik pada saung batik puspa bahari.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produk dengan menggunakan metode *variabel costing* dalam menentukan harga jual.
3. Menganalisis perbedaan hasil perhitungan antara harga pokok produk metode *variabel costing* dan metode yang digunakan oleh Saung Batik Puspa Bahari.

1.4 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian dan memperoleh data yang valid maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Data yang akan di analisis berdasarkan harga pokok produk pesanan pada bulan Mei tahun 2015.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat/kegunaan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran terhadap ilmu akuntansi terutama yang berhubungan dengan akuntansi biaya.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara langsung bagi perusahaan terutama untuk mengetahui perhitungan harga pokok produk secara tepat sebagai penentuan harga jual batik.

b. Bagi Penulis

Merupakan kesempatan yang baik untuk menerapkan berbagai teori akuntansi biaya serta untuk mengetahui praktek yang sesungguhnya dilapangan dalam penentuan harga pokok produk pesanan.

c. Peneliti yang akan datang

Sebagai bahan acuan untuk pihak lain, khususnya bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama dengan bahan pokok yang sama, juga sebagai implikasi lebih lanjut dalam memberikan informasi guna menciptakan peningkatan kemampuan mengenai harga pokok produk berdasarkan *Variabel Costing*, serta dapat menjadi referensi dan sumber sarana dalam penelitian sejenis di waktu yang akan datang.